

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan teratur. Kedudukan pendidikan dianggap sangat penting karena kehidupan yang semakin maju dan zaman semakin canggih, merupakan peranan dari pendidikan. Menurut Ki Hadjar Dewantoro dijelaskan bahwa “pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak – anak” (Nanang Purwanto, 2014:19)

Salah satu wadah untuk mewujudkan pendidikan adalah melalui sekolah. Didalam sekolah terdapat dua kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Sardiman dijelaskan “belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan” sedangkan mengajar menurut Kochhar adalah “sebuah proses pemberian bimbingan dan memajukan kemampuan pembelajar siswa oleh guru yang semuanya dilakukan berpusat pada siswa”. Dengan demikian guru dan siswa harus bekerja sama dan berperan aktif agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Sanjaya (2013:99) berpendapat “tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa”. Jadi dalam kegiatan pembelajaran guru bukan lagi sebagai sumber

belajar, tetapi guru sebagai pembimbing harus mampu memotivasi siswa untuk mau belajar dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini dapat terwujud jika seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, penyesuaian kelas yang direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya mengembangkan kemampuannya dan menciptakan interaksi yang baik satu dengan yang lain sehingga terwujudlah prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini, guru harus bisa teliti dalam menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dari materi yang disampaikan. Jika penggunaan model pembelajaran tidak sesuai akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang materinya berkelanjutan mengikuti siklus yang saling berkaitan dengan materi selanjutnya. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang baik untuk membuat peserta didik mampu memahami materi dengan mudah. Dalam setiap pembahasan materi, hendaknya dilakukan variasi model pembelajaran yang disesuaikan penerapannya untuk pembahasan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di sekolah SMA Negeri 2 Medan ditemukan bahwa suasana pembelajaran akuntansi kurang menarik dan sebagian siswa kurang bisa menguasai pelajaran akuntansi. Hanya

beberapa siswa saja yang aktif saat pembelajaran. Siswa tidak ada yang bertanya kalau tidak ditanya oleh guru. Sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Kemudian model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Ketika guru memulai pembelajaran guru langsung menuliskan ringkasan materi di papan tulis, guru jarang menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya sehingga siswa sulit memahami materi yang sedang dipelajari. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu siswa kurang bisa menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh soal atau soal yang lebih rumit dari contoh soal. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menghafal jalan penyelesaian soal sesuai soal yang dicontohkan oleh guru.

Data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Medan T.P 2017/2018, menunjukkan rata – rata hasil belajar siswa masih dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (skbm). Seperti yang terlihat pada table 1.1 berikut ini



**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII IPS di**  
**SMA NEGERI 2 MEDAN TP 2017/2018**

Kelas	Jumlah siswa	TES	KKM	Siswa yang mencapai KKM	%	Siswa yang tidak mencapai KKM	%
XI IS 1	50	UH 1	75	9	18	41	82
		UH 2	75	13	26	37	74
XI IS 2	35	UH 1	75	7	20	28	80
		UH 2	75	11	31,43	24	68,57

*Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XII IPS SMA N. 2 Medan*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil ulangan siswa yang mencapai KKM hanya 23,86 % sedangkan 76,14 % dibawah nilai KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan masih tergolong rendah.

Dari masalah yang dipaparkan diatas, diperlukan upaya untuk meminimalisir permasalahan dan meningkatkan kualitas dalam pengajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar dengan menarik perhatian dan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *ICARE* (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*). Model Pembelajaran *ICARE* merupakan konsep model dimana guru mengkoneksikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pembelajaran

sebelumnya dan melakukan aplikasi yang melibatkan siswa membahas lebih dalam materi yang akan diajarkan guru. Dengan konsep ini, maka pembelajaran tidak berpusat hanya pada guru saja melainkan terjadi komunikasi dua arah dan interaksi dalam kelas, sehingga memicu pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang dibahas.

Penggunaan model pembelajaran *ICARE* ini dinilai efektif dalam keberhasilan belajar siswa, seperti yang telah diteliti oleh Krisnawati, dkk (2014) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa 82,76%. (2) Rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *ICARE* tergolong positif yaitu 47,07.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti yang telah diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *ICARE* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sabagai berikut:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan masih rendah umumnya dibawah KKM.
2. Model pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Model Pembelajaran *ICARE* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah ini menjadi:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *ICARE* dan *Metode Pembelajaran Konvensional*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil Belajar Akuntansi pada materi Persamaan Akuntansi pada Siswa Kelas XII IPS.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *ICARE* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, guru bidang studi akuntansi khususnya tentang model pembelajaran *ICARE* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY